

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang penting. Karena melalui membaca, akan mendapatkan informasi tentang apa yang sebelumnya tidak diketahui. Dengan membaca, juga dapat meningkatkan daya ingat tentang apa yang dibaca serta membangun suatu bentuk komunikasi tulis. Kegiatan belajar mengajar di kelas tidak terlepas dari kegiatan membaca, karena itu mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi menjadikan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan.

Membaca mencakup beberapa aspek seperti mengenali huruf dan kata-kata, lalu dihubungkan dengan bunyi tersebut, memahami bacaan serta menarik kesimpulan dari apa yang dibaca. Ada lima tahapan dalam membaca, yaitu kesiapan membaca, membaca permulaan, keterampilan dalam membaca cepat, membaca luas dan membaca pemahaman.

Dalam membaca permulaan, diarahkan untuk melafalkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi yang bermakna. Pada tahap ini, melafalkan lambang-lambang huruf yang dibaca tanpa adanya pemahaman terhadap

bunyi dari lambang-lambang tersebut. Jika sudah memahami pada tahap membaca permulaan, maka dapat dilanjutkan ke membaca pemahaman. Jika membaca permulaan belum dipahami dengan baik, maka pembelajaran tersebut perlu diulang kembali.

Membaca permulaan memiliki kaitan yang erat dengan pengenalan huruf yang selanjutnya menuju tahap mengeja. Kemampuan membaca permulaan bagi peserta didik, terutama anak dengan hambatan intelektual, sangat perlu diperhatikan oleh guru di kelas.

Anak dengan hambatan intelektual adalah anak yang mengalami hambatan dalam kognisinya, yang secara signifikan kemampuan intelektualnya berada di bawah rata-rata. Karena hambatan yang dimilikinya, anak menjadi sulit dalam mengembangkan daya ingatnya terhadap bentuk huruf, bunyi huruf dan penggabungan kata.

Salah satu metode untuk membaca permulaan yaitu metode fonik. Metode fonik merupakan metode yang sudah ada sejak tahun 80an. Sadjaah dan Sukarja mengemukakan bahwa pencetus metode fonik adalah *Melvin Bell* yang merupakan ayahanda dari *Graham Bell*. Membaca permulaan melalui metode fonik ini berpusat pada pelafalan bunyi huruf dari setiap hurufnya. Penggunaan metode fonik dalam membaca permulaan bertujuan agar anak akan lebih mudah membaca, karena anak-anak sudah terlebih dahulu memahami konsep fonik sebagai gerbang untuk dapat membaca. Hal ini dijelaskan dalam laporan hasil penelitian

yang dilakukan oleh Wahyuni dan Fauziati (n.d) dengan judul “Efektivitas Menggunakan Fonik Berbasis Instruksi Dalam Kelas Membaca Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa”.

Metode fonik memiliki beberapa tahapan dalam membaca, yaitu (1) Membaca dengan suku kata terbuka, (2) Membaca dengan suku kata tertutup, dan (3) Membaca dengan suku kata *double* vokal.

Menurut Martini Jamaris, metode fonik menekankan kemampuan peserta didik dalam mensintesis rangkaian huruf menjadi suatu kata yang bermakna. Dapat dilihat dari kegiatan belajar membaca yang dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf kepada peserta didik secara terpisah, lalu meminta peserta didik untuk menyebutkan atau membunyikan huruf-huruf tersebut. Kemudian, huruf-huruf akan digabungkan menjadi suku kata dan kata. Pada setiap huruf dikaitkan dengan huruf depan pada setiap nama benda yang sudah anak kenali seperti huruf a untuk apel (dengan gambar apel), huruf b untuk bola (dengan gambar bola), dan seterusnya sampai menjadi satu kata yang bermakna.

Melihat dari beberapa analisis di atas, peneliti mengkaji melalui kumpulan buku, jurnal dan literatur lainnya mengenai penggunaan metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan siswa dengan hambatan intelektual. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Metode fonik dalam peningkatan membaca permulaan siswa dengan hambatan intelektual”.

B. Fokus Kajian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus kajian dalam penelitian ini adalah metode fonik terhadap peningkatan membaca permulaan pada siswa dengan hambatan intelektual.

C. Perumusan Masalah

Rumusan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah metode fonik dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dengan hambatan intelektual?”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan serta gambaran tentang kemampuan membaca permulaan siswa dengan hambatan intelektual, yang ditinjau dari penerapan metode pembelajaran yaitu metode fonik.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan khusus. Dan diharapkan metode fonik dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran membaca permulaan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para guru untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa tunagrahita dengan menerapkan metode fonik.

b. Bagi Peserta Didik

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, terutama agar siswa dapat mendapatkan motivasi belajar dan meningkatkan prestasinya di sekolah.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas, serta pengalaman dalam pembelajaran membaca permulaan kepada siswa dengan hambatan intelektual.

d. Bagi Program Studi Pendidikan Khusus

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi yang ingin meneliti tentang membaca permulaan pada siswa dengan hambatan intelektual.